

## PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPTIF PADA SISWA KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TWO STAY TWO STRAY*

Elli Marlina<sup>1</sup>, Agni Muftianti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> IKIP Siliwangi, Bandung

<sup>1</sup> [Ellimarlina75@gmail.com](mailto:Ellimarlina75@gmail.com), <sup>2</sup> [agnimuftianti@gmail.com](mailto:agnimuftianti@gmail.com)

### Abstract

This research is based on the low score of the results of learning to write descriptions or has not met the KKM, as well as the learning process. The learning process of writing descriptions by the teacher still uses conventional methods. To increase interest in learning and activate students in participating in Indonesian language learning, researchers here use the Two Stay Two Stray (TS-TS) type of cooperative learning model. This research is a qualitative descriptive study using interview, observation, documentation and test techniques. The subjects in this study were 30 students. The results of this study indicate that learning descriptive writing skills includes planning, implementation and evaluation. The results of descriptive writing using the Cooperative Learning learning model type two stay two stray with the category (very good), this shows that the indicators of success have been achieved, because overall student scores are in the range 80% - 100% experiencing success, namely 87%. Meanwhile, the student and teacher responses were positive and very good.

**Keywords:** Descriptive Writing, Cooperative type Two Stay Two Stray (TS-TS).

### Abstrak

Penelitian ini di latar belakang dari nilai hasil pembelajaran menulis deskripsi masih rendah atau belum memenuhi KKM, begitu pula proses pembelajarannya. Proses pembelajaran menulis deskripsi yang dilakukan guru masih menggunakan metode konvensional. Untuk meningkatkan minat belajar dan mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti di sini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam pembelajaran keterampilan menulis deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Subjek pada penelitian ini siswa berjumlah 30 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis deskriptif meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil menulis deskriptif menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *two stay two stray* dengan kategori (sangat baik), Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai, karena secara keseluruhan nilai siswa berada pada rentang 80% - 100 % mengalami keberhasilan yaitu 87%. Sedangkan untuk respon siswa dan guru positif dan sangat baik.

**Kata Kunci:** Menulis Deskriptif, Kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS).

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan kemampuan yang paling akhir dikuasai setelah peserta didik mampu menyimak, berbicara, dan membaca. Hal tersebut tidak mengherankan karena dalam menulis, peserta didik diharuskan untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri sehingga tulisan yang dihasilkan dapat runtut dan padu, kohesif, dan kohern. Oleh karena itu, pembelajaran menulis ini harus diajarkan, dibina dan dikembangkan secara intensif di semua jenjang pendidikan. Saat ini, pembelajaran menulis yang diadakan di sekolah-sekolah belum maksimal. Sebagai contoh dalam penelitian ini, pada kegiatan observasi awal dan pratindakan yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 197 Karang Taruna Karang Sari Kota Bandung diketahui bahwa nilai hasil pembelajaran menulis deskripsi masih rendah atau belum memenuhi KKM, begitu pula proses pembelajarannya. Proses pembelajaran menulis deskripsi yang dilakukan guru masih menggunakan metode konvensional.

Pembelajaran menulis deskriptif pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam model pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran dengan model *cooperatif learning*. *Cooperative learning* pada dasarnya suatu metode aktif, melalui kerja sama yang dapat mempertinggi keterlibatan subyek didik, dengan melakukan aktivitasnya sendiri-sendiri kemudian dikembangkan dalam tim, dan selanjutnya meluas menjadi antar tim dalam kelas.

Untuk keberhasilan dalam pembelajaran, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Untuk meningkatkan minat belajar dan mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti disini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

### Keterampilan Menulis deskriptif

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu diajarkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal SD. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (berkomunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Suparno dan Yunus, 2007:1.3).

Kata *deskripsi* berasal dari bahasa latin *describere* adalah menggambarkan atau memerikan suatu hal. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya (Suparno dan Yunus, 2007:4.6).

Menulis deskripsi adalah suatu tulisan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata. Biasanya apa yang kita gambarkan dalam hasil deskripsi kita merupakan hasil pengamatan panca indra kita

Indikator dalam menulis deskriptif:

- 1) Menggambarkan atau melukiskan sesuatu,
- 2) Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya melibatkan kesan indera,
- 3) Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri (Setyantoro, 2012 :26).

### Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran tipe *two stay two stray* dalam buku Anita lie ini disebut dua tinggal dua tamu. Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar

yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya. (Anita lie, 2002:63)

Lebih lanjut lagi, Anita Lie menjelaskan cara menerapkan teknik *Two Stay Two Stray* yaitu: (Anita Lie, 2002:62)

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain.
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2007:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah siswa kelas V yang berjumlah 14 siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui metode, yaitu: wawancara, observasi dokumentasi dan tes.

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain: reduksi data, Penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) atas kehandalan (*reabilitas*). terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain: Derajat Kepercayaan (*Credibility*) Kecukupan Referensia.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

Adapun Deskripsi skenario dan implementasi pembelajaran keterampilan menulis deskriptif pada siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan Penilaian.

#### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk melakukan kegiatan tertentu. Sebagaimana profesi guru yang mempunyai tugas utama adalah mengajar atau melaksanakan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus membuat perencanaan dengan merencanakan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Perencanaan ini disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat dengan RPP.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menulis deskriptif menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dibagi menjadi 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama, guru menyampaikan materi tentang menulis deskriptif, sementara pertemuan selanjutnya siswa dituntut untuk dapat mempraktikkan menulis deskriptif

dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*. Berikut merupakan deskripsi pelaksanaan pembelajaran menulis deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe two stay two stray*.

**Tabel 1. Materi dan Metode Menulis Deskriptif**

Pertemuan Ke	Materi pembelajaran	Metode Pembelajaran
1 dan 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pengertian tulisan deskripsi</li> <li>• menjelaskan tentang cara menyusun kerangka tulisan</li> <li>• menjelaskan cara menuliskan tulisan deskripsi dengan menggunakan ejaan yang benar</li> </ul>	Ceramah, Tanya jawab, penugasan
3 dan 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memberikan contoh bagaimana cara membuat tulisan deskripsi yang baik</li> </ul>	<i>cooperative learning tipe Two Stay Two Stray (TS-TS)</i>

**c. Penilaian**

Dari hasil data perolehan nilai tes, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dikategorikan berhasil, karena hasil perolehan nilai menulis deskriptif menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe two stay two stray* dengan kategori (sangat baik), Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai, karena secara keseluruhan nilai siswa berada pada rentang 80% - 100 % mengalami keberhasilan

Berdasarkan respon dari guru ketika pembelajaran menulis deskriptif dengan menggunakan model *cooperative learning tipe two stay two stray* positif dan sangat baik karena terlihat dari antusias dan keseriusan dari guru ketika menerapkan model *cooperative learning tipe two stay two stray*. Hal ini sejalan dengan observasi dari peneliti ketika melihat langsung kegiatan guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran menulis deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe two stay two stray* dilakukan secara baik. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe two stay two stray* dilakukam secara sistematis dan teratur sehingga mudah di pahami oleh siswa.

Respon belajar siswa dalam rangkaian kegiatan menulis deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe two stay two stray* positif dan sangat baik dapat terlihat dari observasi yang dilakukan, ketika siswa dalam mengikuti pembelajaran menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan.

Adapun kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe two stay two stray* antara lain sebagai berikut.

- (a) Kurangnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran membuat siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan laporan observasi. Akan tetapi hanya beberapa siswa saja yang mengalami kekurangan waktu untuk mengerjakan.
- (b) Membutuhkan persiapan yang matang dan cukup lama. Misalnya, setelah jam bel berbunyi harus berkumpul dulu membentuk kelompok yang dapat mengurangi waktu pembelajaran. Akan lebih efisien jika pembagian kelompok sudah dibagi sejak pertemuan sebelumnya.
- (c) Kurangnya pengawasan dari guru. Siswa yang kurang terawasi mengakibatkan menyeleweng dari pembelajaran sehingga dapat mengganggu siswa lain. Meskipun begitu, guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengawasi kelompok satu ke kelompok lainnya.
- (d) Terdapat siswa yang tidak puas dengan kelompok yang dibagi oleh guru sehingga di awal kegiatan terjadi sedikit cekcok.
- (e) Siswa Masih ada yang kesulitan dalam menggunakan istilah untuk menceritakan gambar tersebut. (Wawancara, 5 Maret 2020)

### Diskusi

Deskripsi skenario dan implementasi pembelajaran keterampilan menulis deskriptif pada siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

#### a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan guru sudah dilakukan dengan membuat RPP sebelum mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini sejalan menurut Mulyasa (2010: 222) yang mengemukakan bahwa menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun merupakan salah satu faktor dalam mengembangkan RPP. RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam menulis deskriptif telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penerapan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe two stay two stray yaitu* dengan pembagian secara kelompok. Materi dan metode yang diberikan guru sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Penyampaian tujuan pembelajaran tersebut adalah agar siswa dapat memfokuskan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Data diatas sesuai dengan pendapat Meager (Sumiati dan Asra, 2009: 10) menyatakan memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa. Sanjaya (2010: 205) menjelaskan bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang sesuai dengan standar isi kurikulum yang berlaku.

#### c. Penilaian

Guru menggunakan instrumen evaluasi yang berupa soal yang berdasarkan pada Taksonomi Bloom. Guru menggali kemampuan siswa dengan soal bertaraf tingkat C1 hingga C6. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Allen (2010: 3) menjelaskan bahwa Taksonomi Bloom membagi cara belajar orang dalam tiga ranah. Salah satunya yaitu ranah kognitif yang menekankan dalam hasil intelektual. Ranah ini kemudian dibagi menjadi beberapa kategori

atau level. Kata kunci yang digunakan dan jenis pertanyaan yang ditanyakan memungkinkan dapat membantu dalam membentuk dan mendorong keterampilan berpikir kritis, khususnya dalam bagian level yang lebih tinggi.

Respon guru positif dan sangat baik karena terlihat dari antusias dan keseriusan dari guru ketika menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Hal ini sejalan dengan observasi dari peneliti ketika melihat langsung kegiatan guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran menulis deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dilakukan secara baik. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dilakukam secara sistematis dan teratur sehingga mudah di pahami oleh siswa.

Respon belajar siswa dalam rangkaian kegiatan menulis deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* positif dan sangat baik dapat terlihat dari observasi yang dilakukan, ketika siswa dalam mengikuti pembelajaran menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan.

Perubahan dalam belajar ini terjadi karena dalam pembelajaran guru harus menyediakan kondisi yang kondusif agar masing-masing anak didik dapat melakukan aktivitas di sekolah secara optimal. Dalam kegiatan belajar mengajar setiap siswa memerlukan perlakuan yang berbeda sehingga strategi dan usaha pelaksanaannya pun berbeda-beda dan bervariasi. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui karakteristik siswa (Sardiman, 2012:100). Karakteristik siswa sangat berperan dalam penyampaian materi, dengan mengetahui karakter siswa maka guru dapat memahami bagaimana cara memperlakukan masing-masing siswa dalam pembelajaran.

Kesulitan pada keterampilan menulis deskriptif ada tetapi bisa di atasi dengan baik oleh guru. Tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* pada keterampilan menulis deskriptif terlihat jelas yaitu untuk memudahkan siswa dalam mendeskripsikan sesuatu dengan belajar secara berkelompok. Dengan begitu, siswa akan lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam menulis tulisan deskriptif.

Pembelajaran menulis deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* ini merupakan salah satu dari upaya guru dalam menstimulus minat siswa dalam menulis dan menghindari tingkat kebosanan sehingga siswa mampu menulis tulisan deskriptif lebih maksimal sesuai tujuan pembelajaran. Pembelajaran menulis tulisan deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* ini juga mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan dari guru sehingga interaksi antar guru dan siswa semakin hidup. Pelaksananya telah berlangsung sesuai dengan langkah- langkah yang tertulis dalam rencana pembelajaran. Dengan demikian, penerapan pembelajaran keterampilan menulis deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* di kelas V SDN 197 Karang Taruna Karang Sari berhasil diterapkan oleh guru secara efektif.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran keterampilan menulis deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* di kelas V SDN 197 Karang Taruna Karang Sari dapat disimpulkan bahwa:

1. Skenario dan implementasi pembelajaran menulis deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray cooperative learning* tipe *two stay two stray* terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran, guru membuat satu rencana program pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Hasil perolehan nilai menulis deskriptif menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *two stay two stray* dengan kategori (sangat baik), Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai, karena secara keseluruhan nilai siswa berada pada rentang 80% - 100 % mengalami keberhasilan.
2. Respon guru dan siswa ketika pembelajaran menulis deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* positif dan sangat baik karena terlihat dari antusias dan keseriusan dari guru dan siswa ketika proses pembelajaran.
3. Kesulitan-kesulitan yang di alami siswa di kelas dalam menyelesaikan tugas menulis deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* antara lain: Kurangnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran membuat siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan laporan observasi, Membutuhkan persiapan yang matang dan cukup lama, Kurangnya pengawasan dari guru, dan terdapat siswa yang tidak puas dengan kelompok yang dibagi oleh guru sehingga di awal kegiatan terjadi sedikit cekcok

**REFERENSI**

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arman Hakim M, dkk. 2007. *Pengantar pendidikan dalam penelitian*. Surabaya: Viska Nasional.
- Baharudin, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Group.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2006). *KTSP: Standar Kompetensi Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Etin Solihatin dan Raharjo, 2009. *Coopertif Learning Analisis Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet.4
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Rafindo Persada Jakarta.
- Mukhtar., Martinis Yamin, 2002 *Metode Pembelajaran yang Berhasil*, Jakarta: Sasama Mitra Sukses
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Poerwadarminta. 1983. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rifa'i dan Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabarti Akhadiyah, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Saifuddin Azwar. 2010. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyantoro, Imam. 2012. *Karangan Deskripsi*. Tersedia pada <http://imamsetiyantoro.wordpress.com/2012/05/29/karangan-deskripsi/> [diakses 16/01/ 2013].
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suparno dan Yunus. 2008. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- St. Y. Slamet. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Pres.
- TIM Penyusun Pusat. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ke-tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.